

# Sinergi Pemerintah Desa dan Masyarakat Adat



**Meta Deskripsi:** Sinergi pemerintah desa dan masyarakat adat menjadi kunci tata kelola berkelanjutan di desa perbatasan. Kolaborasi berbasis kearifan lokal memperkuat pelayanan publik, menjaga budaya, dan mendorong pembangunan inklusif.

## Pendahuluan

Desa perbatasan memiliki posisi strategis sekaligus tantangan yang kompleks. Selain menjadi garda terdepan kedaulatan negara, desa perbatasan juga dihadapkan pada keterbatasan akses layanan publik, infrastruktur, dan jarak yang jauh dari pusat pemerintahan. Dalam konteks ini, Desa Dabulon tidak hanya berfungsi sebagai entitas administratif, tetapi juga sebagai ruang hidup masyarakat adat yang telah lama menjaga nilai, norma, dan tatanan sosial secara turun-temurun.

Keberadaan masyarakat adat di Desa Dabulon merupakan kekuatan sosial yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pemerintahan desa. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat adat menjadi kebutuhan strategis, bukan sekadar pilihan, dalam membangun tata kelola pemerintahan yang efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

## Desa Perbatasan dan Tantangan Tata Kelola

Sebagai desa perbatasan, Desa Dabulon menghadapi tantangan khas, mulai dari keterbatasan akses administrasi kependudukan, pelayanan dasar, hingga pengelolaan sumber daya alam. Kondisi geografis yang sulit sering kali membuat kebijakan dari pusat tidak sepenuhnya kontekstual dengan realitas di lapangan.

Di sinilah peran masyarakat adat menjadi sangat relevan. Struktur adat, seperti lembaga adat dan tokoh adat, memiliki pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial, budaya, serta wilayah adat. Ketika pemerintah desa mampu berkolaborasi dengan struktur adat tersebut, kebijakan desa dapat disusun secara lebih adaptif dan berakar pada kebutuhan riil masyarakat.

### **Makna Sinergi Pemerintah Desa dan Masyarakat Adat**

Sinergi bukan sekadar keterlibatan simbolik masyarakat adat dalam forum formal desa, tetapi merupakan kemitraan sejajar dalam proses pengambilan keputusan. Pemerintah desa berperan sebagai penyelenggara administrasi dan pembangunan, sementara masyarakat adat menjadi penjaga nilai, norma, serta kearifan lokal.

Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui musyawarah desa yang inklusif, pengakuan peran lembaga adat dalam penyelesaian konflik sosial, serta pelibatan tokoh adat dalam perencanaan pembangunan. Dengan demikian, kebijakan desa tidak hanya sah secara administratif, tetapi juga memiliki legitimasi sosial dan budaya.

### **Peran Kearifan Lokal dalam Pembangunan Desa**

Kearifan lokal masyarakat adat mengandung prinsip keberlanjutan yang selaras dengan semangat pembangunan desa masa kini. Nilai gotong royong, musyawarah, dan keseimbangan dengan alam merupakan modal sosial yang sangat berharga, terutama di desa perbatasan yang bergantung pada sumber daya alam.

Ketika pemerintah desa menjadikan kearifan lokal sebagai bagian dari kebijakan publik, pembangunan tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan desa dan prinsip SDGs Desa yang menempatkan manusia, budaya, dan lingkungan sebagai satu kesatuan.

## **Sinergi sebagai Strategi Penguatan Pelayanan Publik**

Pelayanan publik di desa perbatasan menuntut pendekatan yang lebih humanis dan kontekstual. Sinergi dengan masyarakat adat memungkinkan pemerintah desa menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini sulit disentuh oleh mekanisme birokrasi formal.

Melalui pendekatan adat, pemerintah desa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan, mempercepat penyelesaian persoalan sosial, serta membangun kepercayaan publik. Kepercayaan inilah yang menjadi fondasi utama keberhasilan tata kelola pemerintahan desa.

### **Penutup**

Sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat adat merupakan pilar penting dalam membangun tata kelola pemerintahan desa perbatasan yang kuat dan berkelanjutan. Di Desa Dabulon, kolaborasi ini bukan hanya tentang menjaga tradisi, tetapi juga tentang menghadirkan pemerintahan yang responsif, inklusif, dan berakar pada nilai-nilai lokal.

Dengan memperkuat kemitraan ini, Desa Dabulon tidak hanya mampu menjawab tantangan geografis dan administratif, tetapi juga menegaskan identitasnya sebagai desa perbatasan yang berdaulat secara budaya, sosial, dan pemerintahan.